

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Anak usia dini (AUD) merupakan harta yang sangat berharga dari suatu keluarga dan bangsa karena anak usia dini merupakan penerus dari suatu bangsa. Anak sejak dilahirkan, mereka sudah membawa potensi serta bakat yang hebat, yang sudah diberikan oleh Tuhan sebagai Sang Maha Pencipta. Oleh karena itu potensi yang dimiliki oleh anak usia dini harus di kembangkan dan harus mendapatkan stimulasi melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Jika anak tidak mendapatkan stimulasi rangsangan pada usia dini, dikhawatirkan akan berdampak buruk pada anak ketika anak tumbuh dewasa. Hal ini serupa dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat (14) menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan umur enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Oleh karena itu alangkah baiknya anak usia dini mendapatkan stimulasi pendidikan yang baik demi perkembangan anak.

Reni Akbar Hawari (dalam Desmita 2006:4), menyatakan “Perkembangan secara luas menunjuk pada keseluruhan proses perubahan dari potensi yang dimiliki individu dan tampil dalam kualitas kemampuan, sifat dan ciri-ciri yang baru. Dalam istilah perkembangan juga tercakup konsep usia, yang diawali dari saat pembuahan

dan berakhir dengan kematian”. Maka dari itu stimulasi pendidikan yang harus didapatkan oleh anak usia dini harus kompleks, sehingga perkembangan potensi anak berkembang secara baik Tahun 2020, menjadi tahun yang cukup berat bagi masyarakat seluruh dunia dalam kehidupan bersosial,ekonomi,dan pendidikan. Dikarenakan virus Corona (Covid 19) yang sudah mulai menyebar sekitar bulan Desember 2019, yang ditemukan di Wuhan, China. Virus ini sudah menyebar ke beberapa Negara, termasuk Indonesia. Indonesia mulai mengadakan *lockdown* sekitar bulan Maret 2020 , yang mengharuskan masyarakat Indonesia beraktifitas di rumah masing- masing, mulai dari bekerja hingga proses belajar-mengajar juga di lakukan dari rumah masing-masing dengan sistem Daring (dalam jaringan). Virus Corona ini menjadi hambatan dalam dunia pendidikan untuk mengembangkan dan menstimulasi potensi anak secara langsung. Seluruh sektor pendidikan di Indonesia menggunakan sistem belajar jarak jauh. Hal ini tercantum pada Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat (15) menyatakan bahwa pendidikan jarak jauh adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi,informasi,media lainnya. Hal ini menjadi hambatan bagi pendidik, khususnya bagi pendidik PAUD, dimana pendidik kesulitan untuk menstimulasi perkembangan anak agar berkembang dengan baik walaupun mengadakan pembelajaran secara online. Pendidik PAUD diharuskan kreatif agar aspek perkembangan anak tetap berkembang walaupun dengan sistem belajar jarak jauh (daring).

Nurdin, La Ode Anhusadar (2020: 687) menyatakan pemberian kegiatan dapat

dilakukan dengan memanfaatkan media *online* berupa *whatsApp*, *facebook*, *zoom meeting*, *google meet* dengan membuat perencanaan pelaksanaannya ataupun membuat perencanaan kegiatan yang dapat diambil oleh orang tua ke lembaga dengan memperhatikan protokol kesehatan.

Dari pengertian-pengertian yang sudah dijabarkan dapat disimpulkan bahwa pendidik PAUD diharuskan kreatif dalam mempersiapkan proses pembelajaran untuk mengembangkan enam aspek perkembangan yaitu nilai moral dan agama, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, seni walaupun menggunakan sistem belajar jarak jauh. Perkembangan masing-masing anak berbeda-beda, ada yang perkembangannya cukup pesat dan perkembangannya yang lumayan lambat.

Berdasarkan pengamatan terhadap perkembangan motorik halus Anak Kelompok B di TK Shanti Kumara III Sempidi ditemukan hambatan pada anak dalam melakukan kegiatan mewarnai ditandai dengan (1) anak belum bisa mewarnai dengan rapi, (2) anak masih mewarnai tanpa melihat garis gambar atau kata lain masih ada goresan krayon yang melewati garis gambar, (3) anak belum mampu Mewarnai sesuai dengan arahan. Pengamatan ini diperhatikan sejak awal tahun ajaran 2020/2021 yang sudah menerapkan pembelajaran jarak jauh. Hasil karya anak-anak yang sudah dikumpulkan itulah yang menjadi bahan evaluasi bagi pendidik di TK Shanti Kumara III Sempidi.

Setiap individu memiliki bakat dan minat yang berbeda-beda, namun pendidik perlu menstimulasi anak dalam motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai agar anak bisa mengerjakan tugasnya dengan baik dan rapi. Pada saat masa pandemi ini pendidik perlu memanfaatkan teknologi komunikasi dalam mengajar, seperti mengirimkan video tutorial mewarnai dengan baik pada *WhatsApp Group* dengan

bahasa yang mudah dipahami oleh anak dan orang tua dirumah.

Sistem belajar jarak jauh atau daring pada TK Shanti Kumara III Sempidi pada awal tahun pelajaran adalah *full daring* , anak-anak belajar di rumah dengan mengerjakan tugas yang sudah pendidik bagikan pada orang tua murid setiap satu minggu sekali, dan pendidik memberikan tugas beserta video cara mengerjakan melalui *WhatsApp Group* setiap harinya. Mulai pertengahan Oktober 2020 , sudah menggunakan sistem *semi daring*, anak-anak sekolah tatap muka dengan memperhatikan protokol kesehatan dan hanya dengan 10 anak per hari. Pada saat anak sekolah , pendidik dapat mengevaluasi dan mensinkronkan hasil karya pada saat *full daring* dan *semi daring* untuk mengetahui perkembangan motorik halus anak.

Berdasarkan situasi dan kondisi pada masa pandemi *covid19* maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis **“Pengaruh Pemberian Tugas Di Masa Pandemi Menggunakan Media Audio Visual Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok B TK Shanti Kumara III Sempidi”**.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang dikemukakan pada latar belakang, dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Kegiatan pemberian masih jarang diberikan kepada anak kelompok B.
- b. Sebagian anak kelompok B belum mampu mewarnai sesuai dengan harapan
- c. Kurangnya fasilitas dan kreativitas pendidik dalam memberikan tugas untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah dijabarkan, penelitian ini membatasi masalah terkait kurangnya pemberian tugas serta kurangnya perkembangan motorik halus anak kelompok B.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan adapun rumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut : “Apakah Terdapat Pengaruh Yang Signifikan Pemberian Tugas Di Masa Pandemi Menggunakan Media Audio Visula Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok B TK Shanti Kumara III Sempidi”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut : “ Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pemberian tugas di masa pandemi menggunakan media audio visual terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini kelompok B TK Shanti Kumara III Sempidi”.

1.6 Manfaat Penelitian

Secara umum ada dua manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis dan manfaat praktis tersebut yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam menerapkan pembelajaran di dalam pandemi *covid-19* agar tetap berjalannya sistem pembelajaran di PAUD guna meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia dini di kelompok B.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Anak

Melalui penelitian ini anak akan mendapatkan pengalaman yang berbeda di dalam proses belajar dalam pandemi *covid-19* dalam mengembangkan motorik halus nya.

2) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi motivasi bagi guru atau tenaga pendidik untuk menciptakan media yang kreatif untuk meningkatkan aspek perkembangan anak dalam pandemi *covid-19*

3) Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini menjadi masukan bagi peneliti lain untuk mengangkat topik yang serupa serta yang belum sempat diteliti dan dibahas dalam penelitian ini

